

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG KEHAMILAN DI LUAR NIKAH
DI SMA NEGERI 1 LUMBUNG
KABUPATEN CIAMIS**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Wulan Ratnaningsih
1610104273**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG KEHAMILAN DI LUAR NIKAH
DI SMA NEGERI 1 LUMBUNG
KABUPATEN CIAMIS**

NASKAH PUBLIKASI

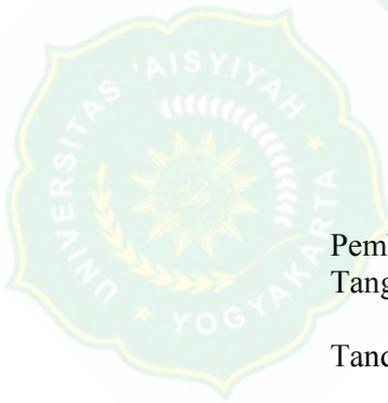
**Disusun oleh:
Wulan Ratnaningsih
1610104273**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., M.PH
Tanggal : 19 Juli 2017

Tanda Tangan :



PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI SMA NEGERI 1 LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS

Wulan Ratnaningsih, Nidatul Khofiyah
Email: wulan.ratna92@gmail.com

The lack of adolescent knowledge about sexual education affects negative attitudes that will cause teenagers to behave badly like premarital sex which can lead to unmarried pregnancies. The aim this research is to know the effect of sexual education on the knowledge and attitude of students about pregnancy out of wedlock. This research was pre eksperimental study with the one group pretest-posttest study design. The responden were 58 students which sampled by total sampling technique. Questionnaire was employed as data collecting instrument. The Paired T-Test was conducted as statistical data analysis. The result of research show that there is influence of sexual education to knowledge and attitude of student that is indicated by significance value $<0,05$.

Keywords : Seks Education, Knowledge, Attitude, Unmarried Pregnancy

Pengetahuan remaja yang kurang tentang pendidikan seksual berdampak pada sikap negatif yang akan menyebabkan remaja berperilaku buruk seperti hubungan seks pranikah yang dapat mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kehamilan di luar nikah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel yang diambil sebanyak 58 siswa dengan teknik *total sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan dan sikap siswa yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<0,05$.

Kata kunci : Pendidikan Seksual, Pengetahuan, Sikap, Kehamilan di Luar Nikah

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis dalam bentuk tingkah laku perasaan tertarik, berkencan, bercumbu dan bersenggama. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah sikap individual (Sarwono, 2011). Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja berwujud positif jika menghindari seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah yang berakhir dengan kehamilan di luar nikah (Azwar, 2011).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas tanpa kendali orangtua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan dan perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014). Adapun dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja, yaitu putus sekolah, depresi karena malu, tidak diterima dalam lingkungan masyarakat sekitar, dikucilkan, pencemaran nama baik bagi dirinya, keluarga, dan lingkungan disekelilingnya, terkena penyakit menular seksual dan tindakan aborsi yang dapat membahayakan jiwa remaja tersebut (Sarwono, 2011).

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)

tahun 2012, menunjukkan sebanyak 9% kelompok perempuan usia 15-19 tahun pernah melahirkan dengan jumlah 100/1.000 perempuan dengan perbandingan (1:10). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2011, mengungkapkan bahwa di Provinsi Jawa Barat remaja usia 15-19 tahun yang hamil di luar nikah sebanyak 83 (7%) wanita. Merujuk pada salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis menunjukkan data dari kantor Pengadilan Agama (PA) tahun 2015, sejak bulan Januari hingga Juni tercatat 50 orang perempuan di bawah umur melakukan pernikahan dengan mayoritas merupakan korban kasus asusila dan hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas.

Adapun upaya pemerintah dalam mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja yaitu dengan didirikannya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan mendirikan Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk keluarga yang mempunyai anak remaja 10-24 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2017 di SMA Negeri 1 Lumbung, wawancara dilakukan kepada guru bagian kesiswaan yang mengatakan bahwa kejadian kehamilan di luar nikah di SMA tersebut terjadi pada satu orang siswa di setiap angkatannya. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa yang hamil di luar nikah yaitu dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk mengajukan surat pengunduran diri dari SMA tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre-Experimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode eksperimen adalah

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumbung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X

Kelas	Jumlah
X-1	22
X-2	23
X-3	24
Jumlah	69

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumbung yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lumbung dengan jumlah 58 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 32 siswa dan siswa perempuan berjumlah 26 siswa. Siswa yang berumur 14 tahun sebanyak 2 siswa, berumur 15 tahun sebanyak 6 siswa, berumur 16 tahun sebanyak 30 siswa, berumur 17 tahun sebanyak 18 siswa dan yang berumur 18 tahun sebanyak 1 siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	(N)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	55,2
Perempuan	26	44,8
Total	58	100

Umur		
14	2	3,4
15	6	10,3
16	30	51,7
17	19	32,8
18	1	1,7
Total	58	100

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin untuk kategori terbesar yaitu laki-laki sebanyak 32 responden (55,2%) sedangkan untuk kategori terkecil yaitu perempuan sebanyak 26 responden (44,8%). Dan karakteristik responden berdasarkan umur untuk kategori terbesar yaitu umur 16 tahun sebanyak 30 responden (51,7%) dan untuk kategori terkecil yaitu umur 18 tahun sebanyak 1 responden (1,7%).

2. Pengetahuan dan Sikap Siswa

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual

Variabel	Mean		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>	
Pengetahuan	7,48 (68%)	8,12 (73,8%)	0,64 (5,8%)
Sikap	42,14 (87,8%)	43,59 (90,8%)	1,45 (3%)

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual yaitu sebesar 0,64 (5,8%) dengan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* sebesar 7,48 (68%), dan nilai rata-rata keseluruhan *post test* sebesar 8,12(73,8%). Sedangkan sikap

siswa menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual yaitu sebesar 1,45 (3%) dengan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* sebesar 42,14 (87,8%) sedangkan nilai rata-rata keseluruhan *post test* sebesar 43,59 (90,8%).

3. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual

Variabel	<i>p-value</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>
Pengetahuan	0,327	0,276
Sikap	0,203	0,054

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa data pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi $>0,05$ dengan hasil *pretest* 0,327 dan *post tset* 0,276. Dan data sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi $>0,05$ dengan hasil *pretest* 0,205 dan *post tset* 0,054.

b. Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa

Variabel	<i>p-value</i>
Pengetahuan	.000
Sikap	.000

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan siswa tentang kehamilan di luar nikah yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan ada pengaruh pendidikan seksual terhadap sikap siswa tentang kehamilan di luar nikah yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dan berumur 16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Pada remaja akhir mempunyai ciri-ciri yaitu, remaja menampilkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan peranan) terhadap dirinya dapat mewujudkan perasaan cinta, berpikir khayal atau abstrak (Widyastuti, 2009). Dengan adanya ciri-ciri tersebut maka remaja harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai sehingga menjadi dasar pengembangan daya nalar dan jalan untuk memudahkan menerima informasi dan selanjutnya memberikan aplikasi kepada sikap dan perilaku seseorang dalam mencegah kehamilan di luar nikah (Notoatmodjo, 2012).

Masa remaja berawal dari usia 11-13 tahun sampai 18-20 tahun. Menurut teori Freud (teori kepribadian yang menyoroti masalah dorongan seks) menafsirkan pada masa remaja sebagai sesuatu masa pencarian hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif karena perpaduan hidupseksual yang banyak bentuknya (Uyoh, 2010). Maka pada masa ini

remaja mengalami kegoncangan yang sangat hebat, sehingga remaja sering merasa tidak tenang dan ada perasaan melawan dirinya. Pada masa ini remaja rentan terhadap pengaruh dari luar baik itu pengaruh yang positif ataupun negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ericson yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang sangat kritis dan waktu remaja bisa menjadi *the best of time* dan *the worst of time* (Abin, 2007).

1. Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual

Pengetahuan siswa tentang kehamilan di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seksual (*pretest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 7,48 (68%). Sedangkan pengetahuan siswa tentang kehamilan di luar nikah sesudah diberikan pendidikan seksual (*post test*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 8,12 (73,8%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan seksual sebesar 0,64 (5,8%). Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2015), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 25 (92,6%) responden dan kategori cukup sebanyak 2 (7,4%) responden. Sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan (*post test*) dengan hasil kategori

baik sebanyak 27 (100%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik.

Sikap siswa tentang kehamilan di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seksual (*pretest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 42,14 (87,8%). Sedangkan sikap siswa tentang kehamilan di luar nikah sesudah diberikan pendidikan seksual (*post test*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 43,59 (90,8%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah lebih positif setelah diberikan pendidikan seksual sebesar 1,45 (3%).

Menurut teori Rosenberg yang dikenal dengan teori *Affective-Cognitive consistency* menyebutkan bahwa dalam rangka perubahan atau pembentukan sikap dapat melalui komponen kognitif dan komponen afektif. Melalui komponen kognitif, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan, pendapat, sikap ataupun hal-hal lain, sehingga dengan materi tersebut akan mengubah komponen afektif dan pada akhirnya sikap akan berubah. Melalui komponen afektif ialah memberikan hal-hal yang mengenai perasaan atau emosi, sehingga dengan berubahnya perasaan, maka akan berubah pula segi kognitifnya, yang pada akhirnya akan berubah pula sikapnya (Ahmadi, 2009).

Diperkuat dengan hasil penelitian Astuti (2015), menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 14

(51,9%) responden dan kategori cukup sebanyak 13 (48,1%) responden. Sedangkan sikap setelah diberikan penyuluhan (*post test*) dengan hasil kategori baik sebanyak 23 (85,2%) responden dan kategori cukup sebanyak 4 (14,8%) responden. Terjadi perubahan sikap yang tinggi dalam kategori baik hingga 33,3%.

2. Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Kehamilan Di Luar Nikah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, ada pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang kehamilan di luar nikah di SMA Negeri 1 Lumbung yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Sarwono (2011) pendidikan seksual merupakan salah satu cara untuk mengurangi dan mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. Selain itu dengan adanya pengaruh dalam pemberian pendidikan seksual, hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh pendidik di masing-masing sekolah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja agar remaja memiliki bekal pengetahuan yang baik dan sikap positif dalam menanggapi permasalahan seks pranikah dikalangan remaja.

Pada penelitian Nurkhasanah (2014), menunjukkan bahwa pendidikan seksual berpengaruh terhadap

tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah yaitu dengan hasil nilai signifikansi $<0,005$. Hal tersebut sesuai dengan teori Sumiati (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan seksual dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya dan dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang kehamilan di luar nikah di SMA Negeri 1 Lumbung, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa tentang kehamilan di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seksual (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,48 (68%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan seksual (*post test*) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,12 (73,8%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan seksual sebesar 0,64 (5,8%).
2. Sikap siswa tentang kehamilan di luar nikah sebelum diberikan pendidikan seksual (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 42,14 (87,8%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan seksual (*post test*) memiliki nilai rata-rata 43,59 (90,8%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah lebih positif

setelah diberikan pendidikan seksual sebesar 1,45 (3%).

3. Ada pengaruh pendidikan seksual terhadap pengetahuan siswa tentang kehamilan di luar nikah.
4. Ada pengaruh pendidikan seksual terhadap sikap siswa tentang kehamilan di luar nikah.

SARAN

Bagi ilmu pengetahuan diharapkan untuk terus mengembangkan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seksual dan bisa mencari sumber informasi yang akurat dengan membentuk dan mengikuti kegiatan PIK-R agar mrndapatkan informasi yang tepat sehingga dapat melakukan pencegahan kejadian kehamilan di luar nikah.

Bagi guru diharapkan guru di SMA Negeri 1 Lumbung terutama guru BK (Bimbingan Konseling) meningkatkan peranannya sebagai konselor tentang kesehatan reproduksi remaja dan dapat membentuk serta membina kegiatan PIK-R untuk meningkatkan peran siswa dalam menggali informasi yang baik dan benar sehingga terhindar dari kejadian kehamilan di luar nikah.

Bagi bidan diharapkan Bidan di Puskesmas Lumbung dapat meningkatkan peranannya dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khusus pendidikan seksual pada remaja yang sangat dibutuhkan untuk menghindari hubungan seksual pranikah.

Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga peneliti mampu mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk perilaku sehari-hari dan

diharapkan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan kehamilan di luar nikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, S. (2007). *Psikologi Kependidikan Cet. 9*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kehamilan Di Luar Nikah Di SMKN 17 Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Depkes RI.
- Kusmiran E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkhasanah. (2014). Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMKN 2 Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarwono, S. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra, M. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Uyoh, S. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta